

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Penelitian Terdahulu

Christanto (2006) melakukan penelitian yang berjudul *Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan alat-alat medis dan Obat-obatan dalam menunjang keefektifan pengelolaan persediaan alat-alat medis*. Tujuan peneliti menelitian penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa sistem informasi akuntansi persediaan pada rumah sakit santo yang diterapkan sudah menunjang dalam tercapainya efektivitas pengelolaan persediaan alat-alat medis dan sebaiknya menggunakan sistem komputerisasi yang maksimal. Agar persediaan alat-alat medis dapat dikelola dengan efektif dan efisien mungkin memerlukan alat pendukung informasi akuntansi.

Komariyah (2000) melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Sistem Akuntansi Persediaan untuk menunjang pencapaian kinerja pada Rumah Sakit Soedono (RSS) Madiun*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi, prosedur, dokumen dan laporan yang digunakan sistem persediaan RSUD Dr.Soedono telah memadai sehingga dapat menghasilkan sistem informasi persediaan yang andal.

G Naibaho (2012) melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Sistem Informasi akuntansi pada Rumah Sakit*, tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah menganalisis sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh rumah sakit tersebut dapat sesuai dengan yang direalisasikan agar dapat menunjang kinerja pada rumah sakit tersebut.

Tabel 2.1

Hasil - hasil Penelitian Terdahulu

Judul	Nama peneliti	Metode/ Analisis Data	Jenis Penelitian	Kesimpulan
1. Peranan Sistem Informasi	Paulus Christanto	Analisis data kualitatif	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini

Akuntansi Persediaan alat- alat medis dalam menunjang keefektifan pengelolaan persediaan alat- alat medis (studi kasus rumah sakit santo borromeus Bandung)	(2006)	deskriptif		adalah untuk mengetahui bahwa sistem informasi akuntansi persediaan pada rumah sakit santo yang diterapkan sudah menunjang dalam tercapainya efektivitas pengelolaan persediaan alat- alat medis dan sebaiknya menggunakan sistem komputerisasi yang maksimal. Agar persediaan alat-alat medis dapat dikelola dengan efektif dan efisien mungkin memerlukan alat pendukung informasi akuntansi
2. Analisis Sistem Akuntansi Persediaan untuk menunjang pencapaian kinerja pada Rumah Sakit Soedono (RSS) Madiun	Siti Komariyah (2000)	Analisis data kualitatif deskriptif	kualitatif	Hasil nya adalah mengetahui fungsi, prosedur, dokumen dan laporan yang digunakan sistem persediaan RSUD Dr.Soedono telah memadai sehingga dapat menghasilkan sistem informasi persediaan yang andal.
3. Analisis Sistem	G Naibaho	Analisis data	Kualitatif	Hasil dari

Informasi akuntansi pada Rumah Sakit	(2012)	kualitatif deskriptif		penelitian ini adalah menganalisis sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh rumah sakit tersebut dapat sesuai dengan yang direalisasikan agar dapat menunjang kinerja pada rumah sakit tersebut.
--------------------------------------	--------	-----------------------	--	--

Dari penelitian-penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yang meliputi sebagai berikut :

Penelitian yang berjudul “*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dalam Menunjang Keefektifan Pengelolaan Persediaan pada Apotek RSI Aisyiyah Cabang Pandaan*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pengendalian persediaan obat-obatan yang ada pada apotek RSI Aisyiyah, maka Sistem Informasi Akuntansi cukup berperan untuk menunjang keefektifan dalam Sistem Persediaan. Persediaan yang dibahas adalah obat-obatan dan persediaan yang dikelola oleh rumah tangga. Untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut manajemen memerlukan suatu sistem yang dapat menyediakan suatu informasi mengenai kegiatan pengelolaan persediaan secara keseluruhan dan dapat menjamin bahwa kebijakan manajemen yang ditetapkan telah dilaksanakan dengan semestinya. Sehingga hal-hal yang mengganggu kelancaran operasi apotek rumah sakit dapat dihindari dan upaya perbaikan dapat dilakukan sedini mungkin. Hal ini dapat dilakukan melalui pengelolaan persediaan obat-obatan sehingga tujuan rumah sakit dapat tercapai.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Sistem

Menurut Mulyadi (2001 :2), “Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”.

Sedangkan prosedur adalah suatu urutan kegiatan klarikel, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

2.2.2 Pengertian Informasi

Informasi menurut Krismiaji (2002:15) adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat. Dengan demikian dapat pula disimpulkan bahwa data adalah *input*. Data diproses menjadi informasi yang bermanfaat bagi para pembuat keputusan untuk menghasilkan keputusan yang lebih baik. Aturan umum yang berlaku adalah, semakin tinggi kualitas informasi yang tersedia bagi para pembuat keputusan, semakin baik keputusan yang dihasilkan.

2.2.3 Pengertian Akuntansi

Menurut Warren, Reeve, and Fees yang diterjemahkan oleh Farahmita, Ama Nugrahani dan Hendrawan (2006:10), akuntansi didefinisikan sebagai “Sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”. Definisi akuntansi seperti yang diberikan oleh Komite Terminologi dari *American Institute of Certified Public Accountants* yang dikutip oleh Riahi dan Belkaoui (2006:50). “Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang selanjutnya mengitrepresentasikan hasilnya”.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa akuntansi adalah kegiatan mencatat, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan dalam satuan moneter mengenai aktivitas ekonomi perusahaan yang digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi.

2.2.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006), yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf menyatakan bahwa, “Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.”

Menurut Cushing yang dikutip dan dialih bahasakan oleh La Midjan & Susanto (2003) mengatakan bahwa, “Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber manusia dan modal dalam organisasi, yang berkewajiban untuk menyajikan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan memproses data.”

Menurut Wdjajanto (2001) menyatakan bahwa : “Sistem informasi akuntansi adalah susunan formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.”

Menurut La Midjan dan Azhar Susanto (2001) menyatakan bahwa: “Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem pengolahan data akuntansi yang merupakan koordinasi dari manusia, alat dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan

informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang berstruktur pula.”

Sedangkan menurut Romney&Steinbart (2000) Sistem informasi akuntansi adalah serangkaian dari satu atau lebih komponen yang saling berelasi dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan, yang terdiri dari pelaku, serangkaian prosedur, dan teknologi informasi.

Menurut Jogiyanto (2005: 129) bahwa analisis sistem adalah penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh kedalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasikan dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan yang terjadi dari kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya.

Tahap analisis adalah tahap dimana sistem yang sedang berjalan dipelajari dan sistem pengganti diusulkan. Tujuan utama fase analisis adalah untuk memahami dan mendokumentasikan kebutuhan bisnis(business need) dan persyaratan proses dari sistem baru. Aktivitas utama dari fase ini:

Mengumpulkan informasi tentang bagaimana proses-proses bisnis yang mengalami masalah yang bisa diselesaikan dengan sistem informasi. Kelemahan-kelemahan dari sistem lama diidentifikasi dan diperbaiki dengan sistem baru.

Analisis terhadap kelemahan sistem bertujuan untuk mengenali lebih jauh apakah sistem digunakan selama ini masih layak dipergunakan (kusrini dan andri koniyo, 2007 :62)

2.2.5 Peranan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan bagian sangat penting dalam suatu sistem informasi perusahaan. Dalam suatu sistem informasi perusahaan, sistem informasi

akuntansi merupakan suatu bagian dari sistem informasi yang lebih banyak berhubungan dengan data keuangan. Menurut Widjajanto (2002:14), akuntansi sebagai suatu sistem informasi mencakup kegiatan mengidentifikasi, menghimpun, memproses dan mengkomunikasikan informasi ekonomi mengenai suatu organisasi ke berbagai pihak.

Dewasa ini kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuannya bersaing di pasar. Kemampuan bersaing memerlukan strategi yang dapat memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang ada, serta menutup kelemahan dan menetralkan hambatan strategi dalam dinamika bisnis yang dihadapi. Semua itu dapat dilakukan apabila manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan pada masukan-masukan yang objektif. Diantara sekian banyak faktor yang menjadi masukan manajemen dalam pengambilan keputusan adalah masukan yang berasal dari sistem informasi akuntansi. Akuntansi itu sendiri, sebagai suatu sistem informasi, mencakup kegiatan mengidentifikasi, menghimpun, memproses dan mengkomunikasikan informasi ekonomi mengenai suatu organisasi ke berbagai pihak. Pemakai informasi akuntansi dapat dibagi kedalam dua kelompok:

a. Kelompok Internal

Kelompok internal meliputi para manajer yang terdapat di dalam perusahaan itu sendiri yang kebutuhannya sangat tergantung pada jenjang organisasi atau pada fungsi tertentu yang dilaksanakan.

b. Kelompok Eksternal

Kelompok eksternal pada umumnya memerlukan informasi yang bersifat umum dalam bentuk laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan rugi-laba, laporan arus kas, disertai dengan berbagai penjelasannya, disertai dengan berbagai penjelasannya. Pengertian umum dalam hal ini adalah dapat dipergunakan oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, penyusunan informasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang

berlaku umum pula. Di Indonesia, prinsip-prinsip akuntansi disebut Standar Akuntansi keuangan.

2.2.6 Tujuan Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan utama dari akuntansi keuangan menurut Jogianto (1997: 54), adalah untuk menyediakan suatu informasi yang relevan terhadap pihak-pihak luar seperti pemegang saham, kreditur, maupun pihak pemerintah. Hal ini tercapai dengan menerbitkan laporan-laporan periodik, seperti neraca, laporan laba/rugi, laporan laba yang ditahan dan laporan perubahan modal. Disamping itu tujuan utama dari akuntansi keuangan adalah menyediakan informasi bagi pihak intern perusahaan yaitu pihak manajemen sehingga dapat menggunakan laporan keuangan untuk dasar pengambilan keputusan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak ekstern maupun intern tersebut, maka disusun suatu sistem informasi akuntansi. Sistem ini dirancang untuk dapat menghasilkan informasi berupa informasi keuangan yang berguna bagi pihak ekstern maupun intern perusahaan. Sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan, maka sistem informasi akuntansi dapat diproses baik dengan cara manual maupun dengan menggunakan mesin-mesin mulai dari mesin pembukuan yang sederhana sampai dengan komputer.

Menurut Sitiawan Kartosoedirdjo (2010:5) Keterlibatan komputer dalam roda kehidupan perusahaan memang bermacam, tergantung pada tingkat kebutuhan dan kemampuan perusahaan. Bagi perusahaan besar yang memiliki sistem yang rumit dan kompleks, komputer akan dipergunakan secara maksimal dengan cara membangun suatu jaringan yang integral dan rumit dengan mengoperasikan komputer dalam jumlah banyak. Tetapi tidak sedikit juga perusahaan yang

menggunakan jaringan komputer yang sederhana dengan beberapa unit saja, tanpa menggunakan teknologi komunikasi yang terlalu rumit. Dewasa ini perkembangan teknologi dibidang komputer sudah semakin berkembang dengan semakin banyak inovasi yang terjadi baik dalam hal pengembangan perangkat keras maupun lunak. Oleh karena itu perkembangan teknologi dibidang komputer ini akan membawa dampak yang cukup berarti dalam perkembangan sistem informasi akuntansi.

Pada dasarnya perusahaan dapat mengoperasikan sistem informasi akuntansi tanpa menggunakan komputer, akan tetapi kemampuan komputer untuk menangani tugas-tugas manusia dalam suatu sistem memiliki peran yang sangat besar dalam menunjang kelancaran sebuah sistem, sehingga informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen dapat disajikan dengan cepat dan tepat waktu. Gagasan sebuah sistem informasi akuntansi yang berdasarkan komputer tidak berarti otomatisasi total. Konsep sistem dan mesin menyiratkan bahwa sebagian tugas sebaiknya dilaksanakan oleh manusia dan tugas lainnya lebih baik dilakukan oleh mesin. Apotek Rumah Sakit sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan memiliki berbagai macam fungsi, antara lain fungsi pelayanan, pendidikan dan penelitian, yang mencakup berbagai tingkatan dan jenis kegiatan. Disisi lain rumah sakit dan apotek bersifat padat modal (memerlukan biaya besar), padat karya (memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah cukup banyak dimana sebagian besar tidak dapat digantikan dengan alat), serta padat teknologi (memerlukan berbagai alat dengan teknologi mutakhir). Dari sisi ekonomi Rumah Sakit pemerintah berfungsi ganda yakni fungsi sosial dan fungsi bisnis. Agar mampu melaksanakan fungsi tersebut Apotek Rumah Sakit harus memiliki sistem

informasi yang relevan dan akurat, serta sumber daya manusia yang professional (Sitiawan Kartosoedirdjo, 2010:5).

Dengan adanya informasi yang relevan dan akurat diharapkan manajemen Apotek Rumah Sakit dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang timbul melalui pengambilan keputusan yang tepat dan cepat, terutama informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak baik intern maupun ekstern. Contoh pihak ekstern yang berkepentingan terhadap apotek Rumah Sakit Islam Aisyiyah cabang Pandaan adalah Yayasan Aisyiyah Muhammadiyah yang memberikan dana, dan pihak-pihak lain-lain yang memerlukan informasi yang berkaitan dengan kepentingan mereka. Disamping pihak ekstern tersebut, pihak intern yaitu manajemen Apotek Rumah Sakit juga memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui, mengawasi, dan mengambil keputusan.

2.2.7 Pengembangan dan Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi

A. Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Jogiyanto (2005:35) bahwa pengembangan sistem dapat berarti menyusun suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada.

Ada beberapa alasan yang mendasari sebuah perencanaan dan pengembangan sistem, adapun menurut Jogiyanto (2005:35) alasan itu disebabkan karena beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

- 1) Adanya permasalahan-permasalahan (*problem*) yang timbul di sistem yang lama.
Permasalahan yang timbul dapat berupa.
 - a) Ketidak beresan dalam sistem yang lama tidak beroperasi sesuai dengan yang diharapkan, baik itu karena banyak kecurangan yang dapat terjadi, kesalahan-

kesalahan yang tidak disengaja yang juga dapat menyebabkan kebenaran dari data kurang terjamin ataupun tidak efisiensi operasi, dan tidak ditaatinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan.

- b) Pertumbuhan organisasi yang menyebabkan kebutuhan informasi yang semakin luas, volume pengelolaan data semakin meningkat, perubahan prinsip akuntansi yang baru.
- 2) Untuk meraih kesempatan-kesempatan (*Opportunity*), berupa peluang-peluang pasar, menarik konsumen, dan peluang-peluang bisnis lainnya dari perkembangan teknologi.
 - 3) Adanya intruksi-intruksi (*directivies*) dari atas pinjaman ataupun dari luar organisasi, seperti misalnya peraturan pemerintah.

Kemudian menurut Mulyadi (2008:39) bahwa metodologi pengembangan sistem adalah langkah-langkah yang dilalui oleh analisis sistem dalam mengembangkan sistem informasi.

Adapun tujuan dari pengembangan sistem informasi akuntansi ini adalah :

- 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
- 2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
- 3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- 4) Untuk mengurangi biaya dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

B. Tahapan-Tahapan dalam Pengembangan Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2008:39) pengembangan sistem akuntansi dilaksanakan melalui tiga tahap utama sebagai berikut :

1) Analisis Sistem

Analisis sistem membantu pemakai informasi dalam mengidentifikasi informasi yang diperlukan oleh pemakai untuk melaksanakan pekerjaannya. Analisis sistem harus memperoleh informasi yang sebenarnya diperlukan oleh pemakai informasi, inilah yang menjadi dasar untuk melangkah ke tahap pengembangan desain dan implementasi sistem.

2) Desain Sistem

Desain adalah proses penterjemahan kebutuhan pemakai informasi ke dalam alternatif rancangan sistem informasi yang diajukan kepada pemakai informasi untuk dipertimbangkan.

3) Implementasi Sistem

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix.

Adapun tahapan untuk menganalisis sebuah sistem informasi menurut Sutabri (2005:60), adalah sebagai berikut :

1) Tahap Investigasi Sistem

Merupakan untuk menghasilkan suatu laporan atau kelayakan yang berisi rekomendasi, apakah sistem tersebut dapat dibangun atau dikembangkan serta diimplementasikan, termasuk didalamnya pembahasan mengenai keuntungan-

keuntungan yang diperoleh serta biaya yang diperlukan untuk membangun atau mengembangkan sistem informasi tersebut.

2) Tahap Analisis Sistem

Merupakan kegiatan untuk menghasilkan laporan yang dapat menggambarkan sistem yang telah dipelajari dan diketahui bentuk permasalahannya serta rancangan sistem baru yang akan dibuat atau dikembangkan.

3) Tahap Rancangan Sistem

Merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu laporan spesifikasi dari bentuk-bentuk keluaran dan masukan serta spesifikasi teknis perangkat lunak yang akan berfungsi sebagai sarana pengolah data dan sekaligus penyaji yang dibutuhkan.

4) Tahap Implementasi Sistem

Merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu laporan hasil pembangunan atau pengembangan sistem informasi yang sudah diterapkan didalam organisasi atau instansi yang bersangkutan, sebagai produk akhir dalam proses pengembangan sistem, yang berisi pedoman mengenai petunjuk pengoperasian dari sistem yang diimplementasikan.

2.3 Pengertian Persediaan

Persediaan dalam perusahaan pengertian atau prosesnya tergantung dari jenis perusahaan tersebut. Jika perusahaan termasuk dalam kelompok perusahaan manufaktur berarti persediaan yang akan dikelola meliputi persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong dan lainnya. Sedangkan jika perusahaan termasuk dalam kelompok perusahaan dagang, maka persediaan yang dikelola hanya satu macam saja yaitu persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang dibeli dan kemudian dijual kembali. Dari pengertian tersebut, maka dapat

disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan tergantung pada jenis perusahaan. Lembaga pendidikan termasuk universitas, merupakan organisasi / perusahaan yang tidak menggunakan persediaan untuk dijual kembali ataupun diolah dan kemudian dijual kembali. Sehingga pengelolaan persediaan yang dimiliki dapat dikatakan hanya sebatas membeli dan kemudian digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Maka dapat diambil kesimpulan sementara bahwa pengelolaan persediaan/ pencatatan persediaan dilakukan saat pembelian dan pengeluaran barang saja.

Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan digudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem pembelian, sistem return pembelian, dan sistem cek fisik.

2.3.1 Sistem dan Prosedur Sistem Akuntansi Persediaan

Sistem akuntansi persediaan adalah formulir-formulir, catatan-catatan prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi (Azhar Susanto, 2012).

Sistem dan prosedur yang bersangkutan dengan sistem akuntansi persediaan adalah:

1. Prosedur pencatatan barang persediaan yang dibeli.
2. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada *supplier*.
3. Prosedur permintaan dan pengeluaran gudang.

4. Prosedur pencatatan tambahan harga pokok persediaan karena pengembalian barang gudang.
5. Sistem perhitungan fisik persediaan.

Dalam sistem akuntansi persediaan secara manual, diselenggarakan dua catatan akuntansi, di fungsi gudang dan di fungsi akuntansi. Dibagian gudang diselenggarakan kartu gudang untuk mencatat kuantitas persediaan dan mutasi tiap jenis barang yang disimpan di gudang. Biasanya kartu gudang tidak berisi data harga pokok tiap jenis barang, namun hanya berisi informasi kuantitas tiap jenis barang yang disimpan di gudang. Kartu gudang ini disimpan dalam arsip di kantor gudang untuk mencatat mutasi kuantitas fisik barang di gudang. Di samping kartu gudang, bagian gudang juga menyeleggarakan kartu barang yang ditempelkan pada tempat penyimpanan barang. Kartu gudang ini berfungsi sebagai identitas barang yang disimpan, untuk memudahkan pencarian barang dan sekaligus untuk mencatat mutasi kuantitas barang. Dibagian kartu persediaan (fungsi akuntansi) diselenggarakan kartu persediaan yang digunakan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok barang yang di simpan di gudang. Kartu persediaan ini berfungsi sebagai alat kontrol catatan kuantitas barang yang diselenggarakan oleh bagian gudang. Di samping itu, kartu gudang persediaan ini merupakan rincian rekening kontrol persediaan yang bersangkutan dalam buku besar.

2.3.2 Jenis Persediaan

Persediaan terbagi menjadi beberapa jenis Menurut Rangkuti, (2004:8) jenis-jenis persediaan menurut fungsinya adalah sebagai berikut :

1. *Batch Stock*

Persediaan yang diadakan karena kita membeli barang atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang lebih besar dari pada jumlah yang dibutuhkan saat itu. Keuntungan dari membeli atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang lebih besar dari pada jumlah dibutuhkan adalah :

- a. Potongan harga pada harga pembelian
- b. Efisiensi produk
- c. Penghematan biaya angkut

2. *Fluktuation Stock*

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan.

3. *Anticipation Stock*

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun untuk menghadapi penggunaan, penjualan atau permintaan yang meningkat.

2.3.3 Tujuan Persediaan

Pada dasarnya persediaan memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta selanjutnya menyampaikan pada pelanggan atau konsumennya. Persediaan memungkinkan produk-produk yang dihasilkan pada tempat yang jauh dari pelanggan dan sumber mentah.

Menurut Wilson dan Campbell (1997;429) tujuan persediaan yang diterjemahkan oleh Tjintjin Fenix Tjendra adalah :

1. Menentukan suatu jumlah minimal modal yang dimasukkan dalam persediaan

2. Membatasi / mengurangi pemborosan yang disebabkan oleh pengguna yang berlebihan, barang sisa gudang dan pencurian serta pajak
3. Mengurangi resiko pencurian dan kehilangan persediaan
4. Mengurangi resiko kelambatan produk dengan menyimpan material
5. Mengurangi investasi dalam fasilitas gudang dan peralatan
6. Mengurangi / menghindari kerugian yang disebabkan oleh pengurangan harga.

2.4 Sistem Informasi Akuntansi dalam Perspektif Islam

Dikatakan Sistem Informasi Akuntansi adalah sifat akuntansi yang berhubungan dengan aspek-aspek lingkungannya, yaitu mencakup seluruh aspek kehidupan umat manusia baik ekonomi, politik, social dan filsafah moral, termasuk dalam hal akuntansi. Hal ini sejalan dengan perannya yang rahmatan lil alamin. Karena islam menjunjung tinggi akan kejujuran maka penentuan laba rugi yang tepat itu memang adalah jelas harus dilakukan artinya ketika melakukan pengikhtisaran pada laporan laba dan rugi harus dicatat tepat dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat. Ayat 77 surat al-Qashas:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya : “77. Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Mengingatkan manusia untuk mencari kesejahteraan akhirat tanpa melupakan urusan dunia. Artinya, urusan dunia merupakan sarana untuk

memperoleh kesejahteraan akhirat. Orang bisa berkompetisi dalam kebaikan untuk urusan dunia, tetapi sejatinya mereka sedang berlomba-lomba mencapai kebaikan di akhirat. Begitupula dengan Sistem informasi yang dilakukan suatu perusahaan harusnya dilakukan dengan baik, tepat dan jujur dalam pengaplikasiannya agar dapat terwujud suatu tujuan perusahaan yang diharapkan dengan baik menurut syariah. Karena diharamkan oleh agama islam menganggap uang sebagai modal potensial artinya ketika melakukan usaha yang dijadikan tujuan utama bukan uang, namun adalah hubungan social dengan baik yang paling penting, karena dengan tidak begitu seorang tidak akan mendapat suatu informasi yang baik dan penting untuk mencari data sebuah sistem informasi untuk dapat mengambil suatu keputusan. Dengan kejujuran maka akan didapat ridho Allah SWT yaitu yang akan membawa kita kepada kebaikan, seperti dalil :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الصَّدْقَ بَرٌّ وَإِنَّ الْبُرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَحَرَّى الصَّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِنَّ الْكُذْبَ فُجُورٌ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَحَرَّى الْكُذْبَ حَتَّى يُكْتَبَ كَذَابًا (متفق عليه)

Artinya:

Dari Ibnu Mas'ud ra. Berkata, Rasulullah saw. Bersabda: “sesungguhnya shidq (kejujuran) itu membawa kepada kebaikan, Dan kebaikan itu membawa ke surga. Seseorang akan selalu bertindak jujur sehingga ia ditulis di sisi Allah swt sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu membawa kepada kejahatan, dan kejahatan itu membawa ke neraka. Seseorang akan selalu berdusta sehingga ia ditulis di sisi Allah swt sebagai pendusta”. (Muttafaqun ‘Alaih)

Yang dimaksud jujur adalah kebenaran, yaitu sesuai antara perkataan dan kenyataan atau *I'tiqad* yang ada di dalam hati. Perilaku jujur tidak hanya diwujudkan dalam ucapan tapi juga dalam hatinya dan juga dalam setiap tingkah laku dan perbuatan kita. Bahkan untuk hal yang sekecil apapun dari setiap aspek kehidupan, kita diminta untuk berlaku jujur. Kebenaran perkataan akan membawa dampak kebenaran perbuatan dan kebaikan dalam seluruh tindakan.

Jika seseorang selalu berkata dan berbuat yang benar, maka cahaya kebenaran itu akan memancarkan ke dalam lubuk hati dan pikirannya. Kejujuran ialah ketenangan hati, artinya orang yang berkata jujur dalam hidupnya akan selalu merasa tenang, karena ia sudah menyampaikan apa yang sesuai dengan realita dan ia tidak akan merasa ragu, karena ia yakin bahwa semua apa yang dilakukannya benar. Kejujuran merupakan suatu pondasi yang mendasari iman seseorang, karena sesungguhnya iman itu adalah membenarkan dalam hati akan adanya Allah. Jika dari hal yang kecil saja ia sudah terlatih untuk jujur maka untuk urusan yang lebih besar ia pun terbiasa untuk jujur. Maka dalam pencatatan suatu persediaan formulir-formulir, catatan-catatan prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen.

Muroqabah

Muraqabah adalah pengawasan yang dilakukan oleh pegawai dan kembalinya beban hati kepadanya, yang dimaksud dengannya adalah kondisi itu membuahkan sebagai amal perbuatan pada anggota badan dan didalam hati.

Adapun kondisi perhatian hati terhadap pengawas dan pengawas yang dilakukan terhadap dirinya sendiri. Kemudian pengetahuan ma'rifah adalah ilmu bahwa Allah Ta'ala mengawasi semua batin, mengetahui semua rahasia, mengetahui semua rahasia, mengawasi semua amal perbuatan para hamba, mengetahui setiap individu dengan apa saja yang dilakukan, dan bahwa rahasia hati baginya terbuka sebagaimana bagian luar kulit bagi manusia yang terbuka. Dan tentang pengawasan berkenaan dengan berbagai amal perbuatan dan pandangan ketika dilakukan amal perbuatan.

Ketahuiilah wahai saudaraku, Allah SWT selalu mengawasi segala sesuatu, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an S. Al-Ahzab (33:52).

لَا يَحِلُّ لَكَ النِّسَاءَ مِنْ بَعْدُ وَلَا أَنْ تَبَدِّلَ بِهِنَّ مِنْ أَزْوَاجٍ وَلَوْ أَعْجَبَكَ حُسْنُهُنَّ إِلَّا مَا
مَلَكَتْ يَمِينُكَ وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ رَقِيبًا (٥٢)

Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa muroqobah disebut juga dengan pengawasan, berfungsi sebagai pengendalian, diperlukan untuk :

- a. Mengetahui kebenaran dan persiapan yang matang dalam rangka untuk menentukan perencanaan.
- b. Menjaga agar perjalanannya tetap konsisten berada tepat dalam rel yang benar dan tidak melenceng.
- c. Pengendalian diri agar tidak terlalu sulit untuk kembali kepada jalan yang benar, untuk meraih tujuan dan meraih ridho Allah.

Dalam sistem pengendalian bisa diintegrasikan dengan muraqabah yaitu pengawasan, jadi didalam organisasi bisa berjalan optimal karena adanya sistem pengendalian yang didalamnya perlu dilakukan pengawasan terhadap organisasi

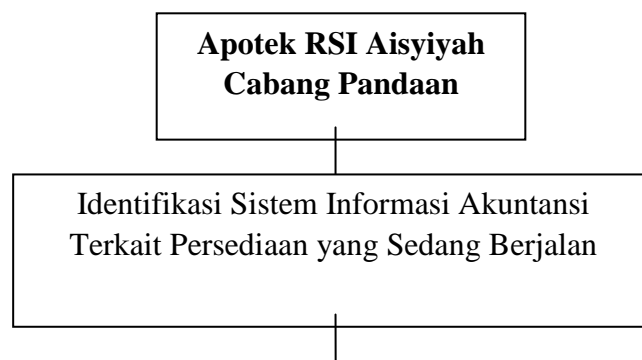
dalam hal ini adalah instansi agar melaksanakan tugasnya sesuai dengan asas-asas, prinsip-prinsip, ketentuan peraturan perundang-undangan dan member manfaat bagi internal maupun eksternal yaitu pengawasan yang dilakukan oleh dewan yang berwenang pada Apotek terkait persediaan obat-obatan.

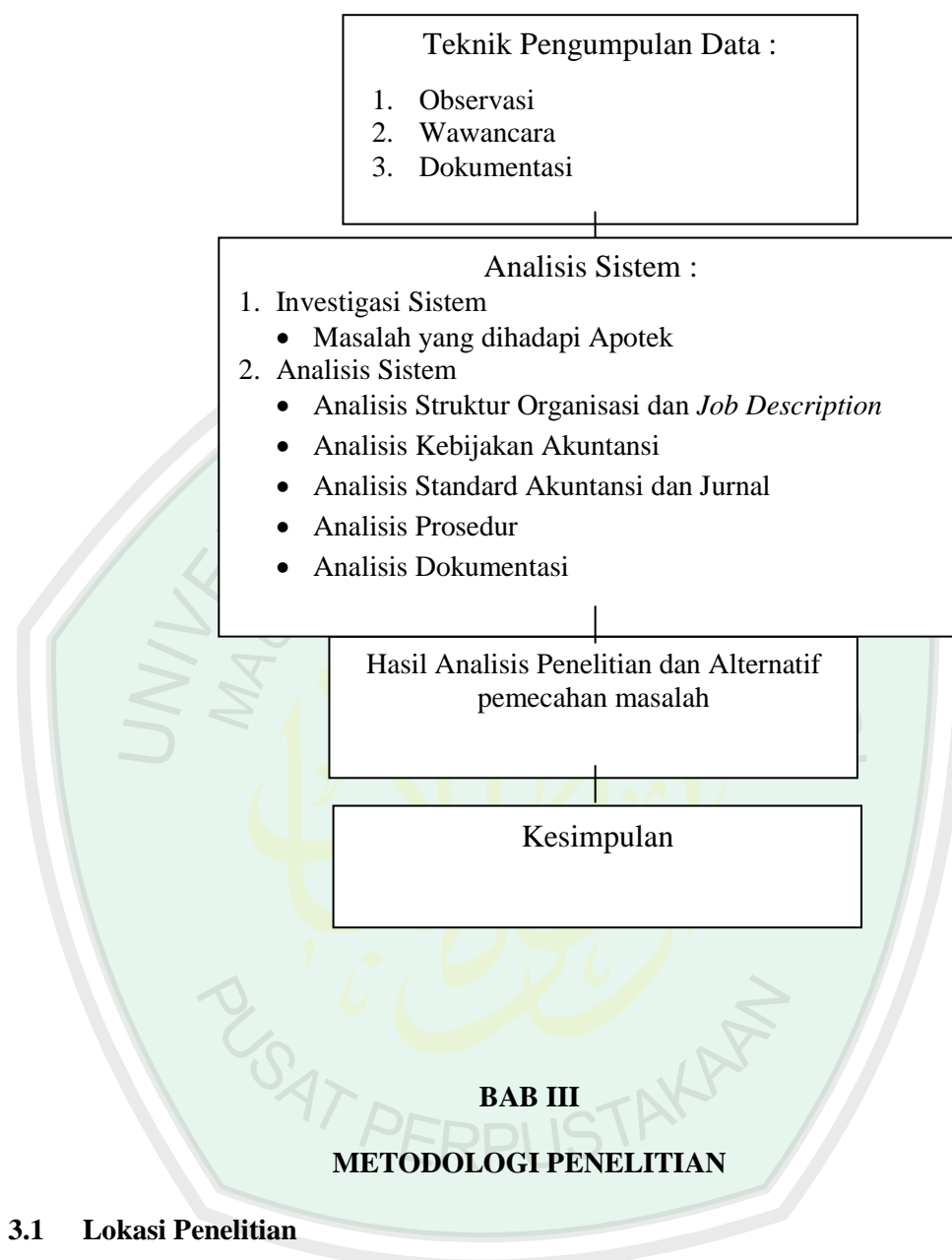
2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran adalah seluruh kegiatan penelitian, sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penyelesaiannya dalam satu kesatuan yang utuh. Kerangka pemikiran diwujudkan dalam bentuk skema sederhana yang menggambarkan isi penelitian secara keseluruhan. Kerangka pemikiran yang diperlukan sebagai gambaran didalam penyusunan penelitian ini, agar peneliti penelitian yang dilakukan dapat terperinci dan terarah. Guna memudahkan dan memahami inti pemikiran peneliti, maka perlu kiranya dibuat kerangka pemikiran dari masalah yang diangkat, yang akan di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir





3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Apotek Rumah Sakit Islam yang ada di Pandaan yaitu RSI Aisyiyah cabang Pandaan. Lokasi penelitian bertempat di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Cabang Pandaan, Jalan Pahlawan Sunaryo No.257, Pandaan. Pasuruan Jawa Timur 67156. Obyek yang dipilih dalam penelitian ini adalah Apotek Rumah Sakit, dengan alasan peneliti melihat bahwa apotek rumah sakit ini masih termasuk baru , dan ingin menjadi apotek rumah sakit islam yang besar dan menjadi terbaik dalam segala hal

khususnya untuk sistem. Agar dapat memberikan pelayanan terbaik dan menjadi yang terdepan dalam kualitas pelayanan kesehatan dan dagang.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif

Penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan / mendiskripsikan sejumlah variabel dari obyek yang diteliti. Lebih lanjut, peneliti berusaha mengembangkan dan menghimpun fakta-fakta yang berkaitan dengan penerapan sistem akuntansi persediaan di Apotek Rumah Sakit Islam Aisyiyah Pandaan, ditinjau dari aspek kelayakan suatu sistem, yaitu relevansi, muatan, efisiensi, ketepatan waktu, fleksibilitas, kecermatan dan keamanan, tetapi tidak memakai pengujian hypotesa (Ahmad Al Afkary ,2014).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini untuk memaparkan, menjelaskan, menganalisis dan merancang bangunan sistem informasi akuntansi persediaan, mulai dari menggambarkan bagaimana aktifitas apotek rumah sakit, kemudian menganalisa kebutuhan sistem dan merancangkan bangunan sistem yang cocok untuk diterapkan pada apotek rumah sakit tersebut. Sehingga penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang karyawan yaitu, Asisten direktur, bagian administrasi, dan 1 orang karyawan bagian persediaan pada apotek. Objek penelitian sistem informasi akuntansi pada Apotek RSI Aisyiyah meliputi seluruh komponen dan prosedur yang berhubungan dengan persediaan serta bagaimana data yang diproses hingga menghasilkan *output* berupa informasi tentang siklus persediaan. Didalamnya akan dibahas mengenai pentingnya struktur organisasi dalam menjaga persediaan barang dagang dari terjadinya kecurang dan kehilangan. Kemudian perlu adanya rancangan sistem informasi akuntansi serta pengendalian internal untuk

memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan dan kehilangan persediaan barang dagang.

3.4 Data dan Jenis Data

A. Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan tidak melalui media perantara (Sugiyono, 2008 :193). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil obesrvasi dan wawancara kepada pihak apotek rumah sakit.

B. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008 :193). Data sekunder dalam penelitian ini adalah gambaran umum, struktur organisasi dan job description, kebijakan akuntansi dan dokumen-dokumen persediaan dari apotek rumah sakit tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Gbony (2012:245), analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dilokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Analisis data itu dilakukan sejak awal penelitian terjun ke lokasi penelitian. Adapun langka-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Survey pendahuluan

Tahap survey pendahuluan merupakan tahap awal untuk mengetahui keadaan perusahaan yang akan diteliti dan di RSI Aisyiyah Pandaan. Setelah itu dilakukan survey ke RSI dan meneliti semau yang terkait sistem informasi akuntansi yang khususnya adalah persediaan pada rumah sakit tersebut, sehingga peneliti dapat

mengambil keputusan untuk meneliti sistem persediaan yang tersedia di rumah sakit tersebut.

2. Dokumen

Yaitu teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen resmi dari instansi tersebut seperti sejarah organisasi, struktur organisasi, serta laporan keuangan, daftar nama barang, surat permintaan dan pengeluaran barang dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan sistem akuntansi persediaan.

3. Interview (wawancara)

Pengumpulan data dengan jalan melakukan tanya jawab dengan personil pada bagian atau unit yang terkait dengan obyek penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan harapan terjadi interaksi antara responden dan peneliti masalah. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari 2015 sampai dengan bulan Maret 2015, peneliti mewawancarai 3 pegawai yaitu, Asisten Direktur yang bernama dr. Eko Adi Saputro, bagian Administrasi yang bernama Nur Risma Safrida, kemudian Dian Ulfa Yanti, S.Kep selaku karyawan yang mengurus bagian persediaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Di dalam menyusun skripsi ini setelah diperoleh data-data dan keterangan yang dibutuhkan maka langkah-langkah selanjutnya adalah mengetahui masalah yang terjadi, mencari sebab dan akibatnya yang ditimbulkan oleh permasalahan, kemudian mencari cara-cara mengatasi masalah yang terjadi dengan berpedoman pada landasan yang sudah ada.

3.7 Analisis Data

pada tahap ini data diolah dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga pada akhirnya menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif pada pendekatan kualitatif atau analisis non statistik yang bersifat melukiskan atau menggambarkan secara tepat sesuatu keadaan dan fenomena.

Tahapan penganalisaan data dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil observasi yang dilakukan, dan menganalisis sistem sehingga menemukan kelemahan pada apotek kemudian mencari solusi dan pemecahan masalah yang terjadi.
2. Mengumpulkan data dari wawancara kepada pegawai yang bersangkutan, keterangan-keterangan yang relevan bertujuan untuk keputusan penelitian.
3. Dari hasil penelitian lapangan, data yang diolah adalah struktur organisasi, *job description* , kebijakan akuntansi, standar akuntansi dan jurnal, prosedur dan dokumentansi Apotek kemudian di analisis dengan metode kualitatif, kemudian diperbandingkan dengan teori yang sudah ada, sebab ditemukan suatu kesimpulan bahwa layak tidaknya sistem persediaan yang diterapkan.